

PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM PENGAJARAN DAN PEMBELAJARAN KEMAHIRAN BAHASA

Yenni Mulian dan Zahara Aziz

ABSTRAK

Media pengajaran merupakan sarana bahan bantu yang dapat memberi kemudahan pelajar untuk belajar terutama melalui indera pendengaran dan penglihatan. Bahan bantu ini dapat mempercepat proses pembelajaran murid dan dapat membuat pengajaran menarik dan relatif lebih mudah. Keberhasilan proses belajar sangat tergantung dari pemamfaatan semua indera yang dimiliki manusia itu sendiri. Melalui penggunaan media murid dapat mengajar dirinya sendiri untuk mencapai tujuan pendidikan. Media pengajaran dapat membantu guru dalam menciptakan berbagai situasi kelas, menentukan metode pengajaran yang akan dipakai dalam situasi yang berlainan dan menciptakan iklim emosional yang sehat diantara murid-muridnya. Media pengajaran digunakan untuk meningkatkan keberkesanan pengajaran, karena dengan media hal yang abstrak menjadi konkrit dan mudah dimengerti. Salah satu masalah dalam pendidikan adalah kepelbagaian siswa dalam pengalaman yang menyebabkan perbezaan persepsi siswa terhadap pengajaran tertentu. Berkaitan dengan hal tersebut, maka melalui makalah ini penulis ingin membincangkan tentang penggunaan media gambar dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa sehingga dapat mengatasi masalah yang telah disebutkan diatas. Media gambar yang baik, dalam pengajaran bahasa dapat berfungsi membantu memahami hal-hal yang sulit diterangkan dengan kata-kata juga dapat menyamakan persepsi pelajar terhadap sesuatu kata yang diajarkan. Media ini berfungsi menyalurkan pesan dari sumber informasi ke penerima pesan. Di samping itu, media gambar merupakan media visual yang dapat membantu guru dalam penyampaian pesan secara nyata sehingga memudahkan siswa dalam memahami konsep bahan pembelajaran. Media gambar relatif murah, mudah difahami, dan mudah dinikmati.

PENDAHULUAN

Media berasal dari kata latin *Medium* yang berarti “perantara”, suatu istilah yang menunjukkan segala sesuatu yang membawa informasi antara sumber dan penerima. Media pengajaran dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar pada diri siswa. Penggunaan media secara kreatif akan memperbesar kemungkinan siswa belajar lebih banyak, menjadikan apa yang dipelajari lebih baik dan meningkatkan keberkesanan mereka dalam melakukan kemahiran tertentu sesuai dengan tujuan program pengajaran (Soekamto, 1993; Miarso, 1989).

Menurut Oemar Hamalik (1992) media pembelajaran adalah metode dan tehnik yang digunakan untuk memberkesankan komunikasi dan metode dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran”. Menurut *Association for Education Communications Technology (AECT)* di Amerika yang dikutip oleh Azhar Arsyad (2002) media pembelajaran ialah segala bentuk saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi. Sementara itu Gagne yang dikutip Arief S. Sadiman, dkk. (2003): ”media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar”.

Media pembelajaran merupakan satu elemen penting yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran secara keseluruhan dan dapat lebih meningkatkan kualiti belajar siswa dan kualiti mengajar guru, di samping itu dapat meningkatkan kualiti proses dan hasil pembelajaran. Berdasarkan pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari guru ke siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian

dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran terjadi dan berlangsung lebih berkesan

Untuk itu sudah sewajarnya apabila dalam proses pembelajaran media pembelajaran harus benar-benar direncanakan dan digunakan dengan sebaik-baiknya oleh semua guru. Dengan menggunakan media gambar peserta didik dapat melihat secara langsung objek sehingga akan dapat mempermudah peserta didik menerima pelajaran. Selain itu membangkitkan semangat untuk belajar dan menghilangkan kejenuhan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan berbagai variasi media gambar dapat mempermudah peserta didik menerima pelajaran.

Menurut Davies seperti dikutip Soekanto (1983) secara umum media mempunyai lima fungsi yaitu untuk (1) membantu meningkatkan persepsi, (2) membantu transfer belajar, (3) membantu meningkatkan pemahaman, (4) membantu adanya retensi (daya ingat), dan (5) memberikan penguatan atau pengetahuan tentang hasil yang diperoleh. Dalam tulisan ini media yang digunakan adalah media gambar visual agar konsentrasi siswa dapat dikendalikan dan perhatian siswa tidak mengarah ke hal-hal lain.

Media non-elektronik merupakan media yang paling sering digunakan dalam pembelajaran bahasa. Media non-elektronik yang digunakan berupa gambar berseri berwarna, kartu kata, kartu kalimat, bagan pola bentukan kata. Gambar berseri digunakan untuk memvisualisasikan cerita yang terdapat dalam teks (bacaan). Melalui gambar berseri ini, guru bersama pelajar mencoba memahami isi teks tanpa harus menerjemahkan kata perkata maupun kalimat perkalimat, melainkan mereka mencoba menangkap pesan yang terdapat dalam teks. Sementara itu, kartu kata digunakan sebagai salah satu cara untuk mengenalkan arti kata, penggunaan kata dalam kalimat. Kartu kalimat digunakan untuk kegiatan hiwar (dialog). Kartu ini berisikan pertanyaan yang ditanyakan di bawah gambar dan siswa diminta merespon pertanyaan tersebut melalui bantuan gambar.

Media gambar adalah media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui kombinasi pengungkapan kata-kata dengan gambar-gambar (Sujana dan Ahmad Rivai, 2002). Di antara media pendidikan yang ada, media gambar adalah media yang umum dipakai. Media ini berfungsi menyalurkan pesan dari sumber informasi ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan dan pesan yang disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual. Di samping itu, media gambar merupakan media visual yang dapat membantu guru dalam penyampaian pesan secara konkret sehingga memudahkan siswa dalam memahami konsep bahan pembelajaran.

Media gambar relatif murah, mudah difahami, mudah dinikmati, dan dapat berfungsi untuk menyalurkan pesan melalui indera penglihatan. Pesan tersebut dituangkan melalui simbol-simbol komunikasi (Sadiman, dkk. 2003) dan diharapkan dapat menggairahkan dan memberikan rasa percaya diri serta motivasi kepada siswa untuk ikut berpartisipasi aktif dan berinternalisasi dalam proses pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat bantu pembelajaran (Arsyad, 2002) yang ikut mempengaruhi situasi, kondisi, dan lingkungan belajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah diciptakan oleh guru. Pemakaian media dalam proses pembelajaran akan dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, serta membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar. Jadi, dapat dirumuskan bahwa fungsi media gambar dalam pembelajaran untuk membangkitkan motivasi belajar siswa dan sebagai alat komunikasi dalam menyampaikan pesan (bahan pembelajaran) pada siswa yang lebih konkrit, sebagai lebih mudah difahami.

Para pakar bahasa menyadari betapa pentingnya inovasi metode pengajaran bahasa. Hal ini berimplikasi pada perlunya ketersediaan media pandang dan media dengar (*audio-visual aids*), karena tidak semua benda atau kegiatan seseorang yang diungkapkan dengan bahasa dapat diperlihatkan atau dilakukan dalam kelas. Daya ingat dan daya tangkap individu tidak sama, dan juga indera manusia saling mendorong satu sama lain dalam proses belajar. Tidak seluruh tata-bunyi bahasa yang dipelajari sama dengan bahasa siswa. Guru tidak cukup hanya memiliki pengetahuan tentang media pengajaran, tetapi ia juga harus memiliki ketrampilan memilih dan menggunakan media tersebut dengan baik.

Fungsi Media Pembelajaran

Pemilihan media untuk pembelajaran, guru sebenarnya tidak hanya cukup mengetahui tentang kegunaan, nilai, serta landasannya, tetapi harus mengetahui kegunaan media tersebut. Arief S. Sadiman, dkk. (2003: 16-17) mengemukakan bahwa secara umum media pembelajaran mempunyai kegunaan sebagai berikut :

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra seperti misalnya :
 - Objek terlalu besar bisa digantikan dengan realitas gambar, film bingkai, film dan model.
 - Objek yang kecil dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film dan gambar.
 - Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat dapat dibantu fotografi kecepatan tinggi dan rendah
3. Dengan menggunakan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif anak didik dalam hal media berguna untuk :
 - Menimbulkan kegairahan belajar.
 - Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan.
 - Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.

Dengan sifat yang unik pada setiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulumnya, dan bahan pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru akan banyak mengalami kesulitan bilamana latar belakang guru dan siswa sangat berbeda. Masalah ini dapat diatasi dengan media pembelajaran. Media dapat membantu untuk mengatasi berbagai macam hambatan diantaranya mengurangi sifat verbalisme, mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan kepelbagaian belajar murid karena kelemahan disalah satu indra, mengatasi sifat anak pasif menjadi aktif, membantu mengatasi kesulitan guru dalam memberikan pelayanan belajar kepada murid memperingan beban guru, dan mempermudah belajar murid dan siswa.

Macam – Macam Media Pembelajaran

Pakar media mengelompokkan jenis media sesuai dengan sudut pandangnya dan latar belakangnya sendiri. Menurut Nana Sudjana dan Rivai (2002:7) mengklasifikasikan media sebagai berikut : ” Beberapa jenis media yang biasa digunakan dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran, dapat digolongkan menjadi media gambar atau grafis, media fotografis, media tiga dimensi, media proyeksi, media audio dan lingkungan sebagai media pengajaran.”

Berdasarkan uraian dan klasifikasi di atas dapat penulis kelompokkan menjadi beberapa jenis kelompok media yaitu :

- 1) Media gambar/grafis
- 2) Media fotografis
- 3) Media tiga dimensi
- 4) Media proyeksi
- 5) Media audio
- 6) Media lingkungan

Arief S. Sadiman, dkk. (2003:10): mengambil dari pendapat Rudi Bretz sebagai berikut : Bertz mengidentifikasi ciri utama dari media tiga unsur pokok yaitu suara, visual dan gerak. Visual sendiri dibedakan menjadi tiga unsur pokok yaitu gambar, grafis (*line graphic*) dan simbol yang merupakan kontinum dari bentuk yang dapat ditangkap dengan indra penglihatan. Di samping itu Bertz juga membedakan media sinar (*telecommunication*) dan media rekam (*recording*) sehingga terdapat delapan (8)

klasifikasi media 1) media audio visual gerak 2) media audio visual diam 3) media audio visual semi 4) media visual gerak 5) media visual diam 6) media visual semi gerak 7) media audio 8) media cetak. Melihat uraian di atas pada dasarnya media dipandang dari ciri-cirinya ada tiga jenis yaitu suara, visual, dan gerak.

Pengertian Media Gambar

Dewasa ini orang membedakan antara alat bantu amalan dengan media, namun banyak pula yang menggunakan kedua istilah itu saling berganti untuk menunjukkan kepada suatu alat atau benda yang sama. Sebetulnya perbedaan antara keduanya hanyalah pada fungsi, bukan pada subtansi maupun benda itu sendiri. Sesuatu disebut sebagai alat bantu amalan bila fungsinya hanya sebagai alat bantu belaka, dan disebut media bila merupakan bagian keseluruhan dari seluruh kegiatan pembelajaran, serta ada pembagian tanggung jawab antara guru disatu pihak dan media dilain pihak. Media gambar disebut juga media pandang, karena seseorang dapat menghayati media tersebut melalui penglihatannya. Menurut Sri Anitah (2004: 22), media gambar (gambar mati) merupakan gambar yang dibuat pada kertas karton atau sejenisnya yang tak tembus cahaya. Gambar merupakan salah satu media pembelajaran yang amat dikenal di dalam setiap kegiatan pembelajaran. Hal itu disebabkan kesederhanaannya, tanpa memerlukan perlengkapan, dan tidak perlu diproyeksi untuk mengamatinnya.

Melalui gambar dapat ditunjukkan sesuatu yang jauh dari jangkauan pengalaman siswa, selain itu juga dapat memberikan gambaran tentang peristiwa yang telah berlalu maupun gambaran masa yang akan datang. Melalui gambar, guru dapat menerjemahkan idea abstrak dalam bentuk yang lebih konkrit. Menurut Gerlach & Ely yang dikutip Sri Anitah (2004) mengatakan gambar tidak hanya bernilai seribu Bahasa, tetapi juga seribu mil. Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah media gambar (gambar mati) dibuat pada kertas karton atau sejenisnya yang tidak tembus cahaya.

Manfaat Media Gambar

Secara umum manfaat media gambar adalah: menurut Gerlach & Ely yang dikutip Sri Anitah (2004: 22). Media gambar memberikan manfaat bagi siswa dalam pembelajaran sebagai berikut :

1. Menimbulkan daya tarik pada anak. Gambar dengan berbagai warna akan lebih menarik dan membangkitkan minat dan perhatian anak.
2. Mempermudah pengetian anak. Suatu penjelasan yang abstrak akan lebih mudah dipahami bila dibantu gambar.
3. Memperjelas bagian-bagian yang penting.
4. Menyingkat suatu uraian.

Penemuan-penemuan dari penelitian mengenai nilai guna gambar diam tersebut, menurut Brown yang dikutip Sri Anitah (2004: 31) mempunyai sejumlah implikasi bagi pembelajaran, yaitu :

1. Bahwa penggunaan gambar dapat merangsang minat atau perhatian anak.
2. Gambar-gambar yang dipilih dan diadaptasi secara tepat, membantu anak memahami dan mengingat isi informasi bahan-bahan verbal yang menyertainya.
3. Gambar-gambar dengan garis sederhana seringkali dapat lebih berkesan sebagai penyimpanan informasi ketimbang gambar dengan bayangan ataupun gambar fotografi yang sebenarnya. Gambar-gambar realisme yang lengkap yang membanjiri penonton dengan informasi visual yang terlalu banyak, ternyata kurang baik sebagai perangsangan belajar dibandingkan gambar atau potret yang sederhana saja.
4. Warna pada gambar diam biasanya menimbulkan masalah. Sekalipun gambar berwarna lebih memikat perhatian anak daripada yang hitam putih, namun tidak selalu gambar berwarna merupakan pilihan terbaik untuk mengajar atau belajar. Suatu kajian menyarankan agar penggunaan warna haruslah realistik dan bukan sekedar demi memakai warna saja. Kalau pada suatu gambar hitam putih ditambahkan hanya satu

warna, maka mungkin akan mengurangi nilai pengajarannya. Pengajaran menyangkut konsep warna, maka gambar-gambar dengan warna yang realistik memang lebih disukai.

5. Isyarat yang bersifat non-verbal atau simbol-simbol seperti tanda panah, ataupun tanda-tanda lainnya pada gambar diam dapat memperjelas atau mungkin pula mengubah pesan yang sebenarnya dimaksudkan untuk dikomunikasikan.

Manfaat media gambar dapat merangsang minat atau perhatian anak memahami bahan pembelajaran, gambar-gambar yang dipilih dan diadaptasi secara tepat, membantu anak didik memahami dan mengingat isi informasi bahan-bahan verbal yang menyertainya. Isyarat yang bersifat non-verbal atau simbol-simbol seperti tandapanah, ataupun tanda-tanda lainnya.

c. Prinsip – Prinsip Penggunaan Media Gambar

Untuk menunjang terjadinya keaktifan siswa dalam belajar, persoalan media sangat penting. Siswa tidak mungkin aktif menemukan sendiri suatu kesimpulan, tanpa adanya bantuan media dan sumber belajar (guru dan buku-buku pelajaran). Dengan adanya media dan bimbingan orang-orang sekitarnya (guru dan orang tua siswa) dapat mempermudah siswa dalam memahami suatu pelajaran yang nantinya bermanfaat bagi mereka. Disamping itu dapat membuat mereka terlatih memecahkan permasalahan-permasalahan yang mungkin akan mereka hadapi kelak. Menurut Erianawati (2005: 47) ada empat prinsip yang perlu diperhatikan guru dalam menggunakan media gambar adalah sebagai berikut:

- 1) Media yang digunakan hendaknya sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Hendaknya menguasai/mengenal media yang akan digunakan.
- 3) Alat bantu yang digunakan hendaknya dipilih secara obyektif, tidak didasari atas selera atau kesenangan pribadi gurunya.
- 4) Tidak ada alat bantu yang paling baik untuk semua tujuan, karena tergantung situasi-kondisi dan ada keuntungan-kerugian dari masing-masing media.

Menurut Mujianto (2008: 31) apabila memilih media gambar hendaknya memperhatikan beberapa prinsip sebagai berikut:

- 1) Harus diketahui dengan jelas media itu bertujuan apa.
- 2) Pemilihan media harus secara obyektif
- 3) Tidak satu pun media yang dipakai untuk semua tujuan, karena setiap media mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing.
- 4) Pemilihan media hendaknya disesuaikan metode mengajar serta bahan pengajaran yang akan disampaikan.
- 5) Untuk mengenal media dengan tepat, guru hendaknya mengenal ciri-ciri media.
- 6) Pemilihan media supaya disesuaikan dengan fisik lingkungan.
- 7) Pemilihan media juga harus didasarkan pada kemampuan, dan pola belajar siswa.

Berdasarkan kepada pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip penggunaan media gambar adalah:

- 1) Media yang digunakan hendaknya sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Pemilihan media harus secara obyektif.
- 3) Pemilihan media hendaknya disesuaikan metode mengajar serta bahan pengajaran yang akan

disampaikan.

- 4) Untuk mengenal media dengan tepat, guru hendaknya mengenal ciri-ciri media.
- 5) Tidak ada alat bantu yang paling baik untuk semua tujuan, karena tergantung situasi-kondisi dan ada keuntungan-kerugian dari masing-masing media.
- 6) Pemilihan media juga harus didasarkan pada kemampuan, dan pola belajar siswa.

Kelebihan dan Keterbatasan Media Gambar

Media kartu gambar yang penulis rancang mempunyai kelebihan dan kekurangan. Menurut Basuki dan Farida (2001: 42) mengungkapkan kelebihan dan keterbatasan media gambar yaitu:

1) Kelebihan media gambar

- a) Umumnya murah harganya.
- b) Mudah didapat.
- c) Mudah digunakan.
- d) Dapat memperjelas suatu masalah.
- e) Lebih realistis.
- f) Dapat membantu mengatasi keterbatasan pengamatan.
- g) Dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.

2) Keterbatasan media gambar antara lain:

- a) Semata-mata hanya medium visual.
- b) Ukuran gambar seringkali kurang tepat untuk dapat memanfaatkannya.

Menurut Arif S. Sadiman (1992: 29) mengemukakan kelebihan dan keterbatasan media gambar adalah:

1) Kelebihan media gambar

- a) Sifatnya kongrit: lebih realitis menunjukkan pokok masalah yang dibandingkan dengan gambar media visual semata.
- b) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu.
- c) Gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan
- d) Dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja, sehingga dapat mencegah atau membentuknya kesalahpahaman
- e) Murah harganya dan gampang didapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.

2) Keterbatasan media gambar

- a) Hanya memerlukan presepsi indra mata.
- b) Gambar benda yang terlalu kompleks, kurang berkesan untuk kegiatan pembelajaran.
- c) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.
- d) Memerlukan ketrampilan serta kejelian untuk dapat memanfaatkannya.

Kemahiran Bahasa

Untuk menguasai sesuatu bahasa, setiap pelajar bahasa perlu menguasai kemahiran berbahasa dan sub-sub kemahirannya. Kemahiran berbahasa mempunyai empat komponen, iaitu kemahiran mendengar, bertutur, membaca dan menulis. Antara keempat-empat komponen ini kemahiran pertama yang perlu dikuasai oleh pelajar-pelajar ialah kemahiran mendengar, tetapi sebaliknya, kemahiran mendengar kurang diberi tumpuan dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Mengikut Maimun Aqsha Haji Abidin Lubis (2003), latihan kemahiran mendengar merupakan kemahiran yang kurang diberi perhatian dalam latihan kemahiran komunikasi, sedangkan seseorang itu menggunakan masa jauh lebih banyak untuk mendengar berbanding bertutur. Ia juga mendapati latihan mendengar diabaikan dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa kedua di mana ia lebih banyak tertumpu kepada penguasaan kemahiran bertutur.

Pengajaran bahasa dari waktu ke waktu mengalami perubahan-perubahan pendekatannya.. Pendekatan *Audiolingual* adalah salah satu pendekatan pengajaran bahasa sebelum pendekatan komunikatif yang akhir-akhir ini digunakan. Pada pendekatan *Audiolingual*, tubian atau *drill* ditekankan agar pembelajar bahasa dapat menggunakan bahasa yang dipelajari secara spontan, karena bahasa dianggap suatu bentuk kebiasaan. Namun pendekatan ini dianggap masih memiliki kelemahan terutama dalam melakukan tubian, misalnya siswa melakukan. Tubian secara otomatis tanpa memperhatikan konteks. Hal ini dapat menyebabkan siswa membuat kesalahan yang tidak diharapkan.

Untuk mengatasi kelemahan tersebut telah dilakukan penelitian yang mendapati pengajaran bahasa dengan pendekatan komunikatif yang akhir-akhir ini banyak digunakan dalam pengajaran bahasa, baik bahasa ibu maupun bahasa asing. Pengajaran bahasa dengan pendekatan komunikatif mementingkan kebutuhan siswa dan fungsi bahasa. Struktur tetap diajarkan sebagai sarana berbahasa, bukan sebagai tujuan akhir pengajaran bahasa.

Mengikut Ishak Rejab (1992), Nik (2005) pengajaran bahasa Arab di Malaysia masih lagi banyak menggunakan Kaedah Nahu dan Terjemah. Antara kelemahan kaedah ini ialah ia lebih menekankan kemahiran membaca dan penguasaan nahu bahasa Arab, dan mengabaikan kemahiran mendengar dan bertutur. Pendapat ini juga selari dengan dapatan kajian oleh Maimun (2003) yang menunjukkan Kaedah Nahu dan Terjemah hanya memahirkan pelajar-pelajar dalam dua kemahiran sahaja, iaitu kemahiran membaca dan menulis. Sementara itu, teknik pengajaran yang mendasari Kaedah Nahu dan Terjemah ialah teknik kuliah.

Finnoehiaro dan Brumfit (1983) menunjukkan beberapa ciri pendekatan komunikatif yakni: 1) mengutamakan makna, 2) bentuk dialog tergantung dari situasi dan fungsi komunikatif, 3) konteks merupakan dasar dalam penyajian pola-pola kalimat, 4) tubian (*drill*) hanya diadakan jika perlu dan bahannya terdiri atas kalimat dalam konteks, 5) siswa didorong untuk berkomunikasi sejak permulaan. Pengajaran bahasa dengan menggunakan pendekatan komunikatif didasarkan pada fungsi bahasa sebagai alat komunikasi dan untuk memahami aspek- aspek kebudayaan dan cara berpikir bangsa yang bahasanya dipelajari. Pengajaran seperti ini menekankan makna bukan struktur bahasanya. Walaupun demikian, struktur tetap diajarkan dalam konteks komunikatif untuk menunjang pengembangan keterampilan membaca, menyimak, berbicara dan menulis.

KESIMPULAN

Media pembelajaran merupakan satu elemen penting yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran secara keseluruhan dan dapat lebih meningkatkan kualiti belajar siswa, kualiti mengajar guru, di samping itu dapat meningkatkan kualiti proses dan hasil pembelajaran. Berdasarkan pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari guru ke siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran terjadi dan berlangsung lebih efisien.

Untuk itu sudah sewajarnya bila dalam proses pembelajaran media pembelajaran harus benar-benar direncanakan dan digunakan dengan sebaik-baiknya oleh semua guru, maka dari itu penulis mencoba membantu para peserta didik dalam menulis struktur kata melalui media gambar, dengan menggunakan media gambar peserta didik dapat melihat secara langsung objek sehingga akan dapat mempermudah peserta didik menerima pelajaran. Selain itu membangkitkan semangat untuk belajar dan menghilangkan kejenuhan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan berbagai variasi media gambar dapat mempermudah peserta didik menerima pelajaran terutama dalam menulis struktur kata.

RUJUKAN

- Arief S, Sadiman. 2003. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Azhar Arsyad. 2002. *Media Pembelajaran*, Grapindo Persada, Jakarta.
- Basuki, Farida. 1991. *Penelitian Tindakan Kelas*, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Erianawati. 2005. *Penggunaan Media Visual (Gambar) Dalam Pembelajaran Anak Hiperaktif Di Lembaga Trapi Anak Altisma Kudus*, Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Finnochiaro, M. and Brumfit, C. 1983. *A Functional National Approach From Theory to Practice*, Oxford University Press.
- Ishak Mohd Rejab. 1993. *Pengajaran Bahasa Arab, Wawasan Dan Cabaran*. Kertas Kerja Seminar Pendidikan Islam Dan Seminar Pengajaran Bahasa Arab. Maktab Perguruan Islam, Bangi, Selangor.
- Maimun Aqsha Haji Abidin Lubis. 2003. *Satu Perbandingan Kesan Tiga Strategi Pengajaran Bahasa Arab Terhadap Pencapaian Kemahiran Bahasa di Pusat Matrikulasi Universiti Islam Antarabangsa Malaysia*.
- Miarso, Yusuf hadi .1989. *Teknologi Pendidikan*, Jakarta : Pusat Antar Universitas, Untuk Pengembangan Peningkatan Aktivitas Instruksional, Proyek Pengembangan Pusat Fasilitas Bersama, Antar Universitas! IDC (Bank Dunia XVII). Ditjen Dikti Depdikbud.
- Mujianto.2008. *Upaya meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Pokok Bahasan Zaman Kerajaan Hindu Budha Di Indonesia Pada Siswa Kelas IX IPA I SMAN I Wanadadi Kabupaten Banjarnegara 2008/2009*, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Nana Sudjana, Ahmad Rivai. (2002). *Media pengajaran*, Sinar Baru Algensindo, Bandung,
- Oemar Hamalik .1994. *Media Pendidikan* , Citra Aditya Bakti, Bandung.
- Sri Anitah. 2004. *Media Pembelajaran*, FKIP UNS, Surakarta.
- Soekamto, Toeti (1993). *Perancangan dan Pengembangan Sistem Instruksional*. Jakarta: Intermedia.